

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG ANEMIA  
MENGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP  
PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMA  
NEGERI 6 PONTIANAK**

**Lelly Maria Ervianti<sup>(1)</sup>, Zesika Intan Navelia<sup>(2)</sup>, Yunri Merida<sup>(3)</sup>**

<sup>(1)</sup> <sup>(2)</sup> <sup>(3)</sup> Kebidanan Program Sarjana dan Profesi Bidan, Stikes Guna Bangsa Yogyakarta,  
Jl. Padjajaran Ngringin, Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta  
email: [lellyervianti@gmail.com](mailto:lellyervianti@gmail.com)

**ABSTRAK**

WHO melaporkan bahwa prevalensi anemia kepada remaja putri mencapai 29,6%. Anemia yang terjadi pada tahap ini dapat memperburuk konsentrasi, memori dan fungsi otak serta menghambat pertumbuhan fisik, permulaan menarche, kekebalan dan kinerja belajar. Remaja putri anemia berisiko mengalami penurunan perilaku (motorik, kognitif, dan sosio-emosional) yang berdampak buruk pada prestasi belajarnya. Media video cocok digunakan dalam menyebarkan rangsangan nyata karena melibatkan banyak indera. Tujuan penelitian menganalisis dampak penyuluhan kesehatan mengenai anemia yang disampaikan melalui media audiovisual mengenai peningkatan pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 6 Pontianak. Penelitian ini penelitian kuantitatif dengan metode *pra-eksperimental*. Populasi penelitian adalah 178 siswi, dengan sampel sebanyak 45 siswi dengan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa video dan kuesioner yang masing-masing berisi 15 pertanyaan. Hasil: Rerata skor persentase pengetahuan remaja putri meningkat dari 77,18 menjadi 87,99 setelah dilakukan penyuluhan kesehatan melalui media video. Nilai *p* pada hasil *Tes Wilcoxon* kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Adanya pengaruh yang signifikan penyuluhan kesehatan terkait anemia menggunakan video dalam peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 6 Pontianak.

**Kata kunci:** Anemia, Pengetahuan, Penyuluhan Kesehatan, Remaja Putri, Video

**ABSTRACT**

*Adolescent girls have a rate of anemia quantified by the World Health Organization with 29.6% Adolescent anemia involved children associated with poor physical growth, in delayed age of first menarche (first period) and the immune status is reduce but not crack down. The academic performance. If they become anemic, it could decrease movement, thought, and emotional behavior because iron is involved in many functions that adolescent girls need to optimize. Furthermore, decreases these parameters cannot be good for school. Femininity Adolescence Cancellation of Funding Announcement in full because video is multisensorial, it tells the easy and makes up to create a good media stimulation signal. The aim of the present research is to investigate scholar training and qualification enhancement of adolescent girls about anemia through video media increases their knowledge at SMA Negeri 6 Pontianak. This investigation utilizes a quantitative approach that employs a pre-experimental design. The population studied had a total of 178 female students, the sample size was 45 students chosen by purpose. The instruments employed for research were a video and a questionnaire that comprised 15 questions. The knowledge of adolescent girls increased from 77.18 to 87.99 following the delivery of health-related videos via media. The Wilcoxon test's results were less than 0.05, specifically 0.000. Conclusion There is a significant benefit to health education about anemia*

*via video media that increases the knowledge of adolescent girls at the sixth grade of SMAN 6 Pontianak.*

**Keywords:** *Anemia, Knowledge, Health Education, Young Women, Videos.*

## **PENDAHULUAN**

Anemia suatu keadaan dimana tingkat hemoglobin dalam darah menurun dari tingkat normalnya. Hal tersebut mengakibatkan kekurangan darah terkhusus untuk remaja putri yang berisiko 10 kali lebih besar yang akan mengalaminya, dikarenakan siklus menstruasi yang terjadi setiap bulannya ditambah lagi remaja putri mengalami proses pertumbuhan sehingga akan memerlukan lebih banyak asupan zat besi (Samria & Fitriani, 2022).

Anemia merupakan kasus yang besar terkait kesehatan masyarakat pada negara maju bahkan negara yang sedang berkembang. WHO (*World Health Organization*) menyampaikan bahwa pada skala global di tahun 2021 angka kejadian anemia yang umum pada wanita yang pernah mengandung, usia 15 hingga 49 tahun sebanyak 29,6% (Abdillah et al., 2022).

Hasil Survei Kesehatan Nasional Indonesia menunjukkan bahwa kasus kejadian anemia di Indonesia terjadi meningkat setiap tahunnya. Prevalensi anemia di kalangan anak-anak yang berumur 5 hingga usia empat belas tahun, persentasenya adalah 26,8%, sementara pada rentang usia 15 hingga 24 tahun, persentasenya adalah 32% di tahun 2018. Untuk pencegahan anemia pada remaja diberikan Tablet Tambah Darah (TTD), cakupan distribusi TTD dikalangan remaja putri di Indonesia pada tahun 2022 adalah 50,0%.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia memiliki program pencegahan anemia yang disebut dengan PPAGB (Pencegahan Penanggulangan Anemia Gizi Besi) bagi remaja putri atau remaja putri di sekolah. Program tersebut berbentuk prosedur minum tablet tambah darah yang menjadi topik sasaran yaitu

siswi-siswi di jenjang sekolah menengah (Safa & Widaningsih, 2023). Salah dari satu tanggung jawab bidan berlandaskan Peraturan Kementerian Kesehatan RI No. 1464/MENKES/PER/X/2010 ialah dengan memberikan layanan kepada remaja, yang mencakup penyuluhan, konseling, dan informasi mengenai kesehatan system reproduksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat pengetahuan melalui edukasi kesehatan, termasuk penyuluhan mengenai anemia dikalangan remaja (Nurjanah, 2020).

Salah satu langkah-langkah yang diambil untuk mencegah anemia pada remaja putri meliputi pelaksanaan promosi kesehatan. Intervensi yang diberikan berbentuk promosi kesehatan mampu mengubah pemahaman dan sikap remaja putri terkait penyakit yang akan mengintainya sehingga harus dilakukan secara rutinitas terkait penyuluhan kesehatan mengenai masalah anemia sehingga satu cara yang efektif yaitu dilakukannya penyuluhan agar tercapainya suatu situasi demi kesehatan untuk remaja putri (Asmawati et al., 2021).

Rendahnya tingkat pengetahuan terkait anemia adalah salah satu hal yang mendukung faktor tersebut memicu kasus anemia pada remaja putri, sehingga diperlukan upaya preventif dengan cara memberikan penyuluhan kesehatan tentang gizi terkait kasus anemia pada umumnya agar remaja putri mampu meningkatkan kesadaran terkait pentingnya upaya pencegahan kasus anemia kepada remaja putri (Fadhilah et al., 2021).

Beragam media yang dipergunakan sebagai penunjang atau media bantu dalam pelaksanaan penyuluhan yang

salah satunya yaitu dengan menggunakan Media video menampilkan gambar bergerak dan elemen suara yang memberikan stimulasi nyata dalam waktu singkat dengan keunggulan yaitu tidak membosankan dan hasilnya mudah untuk dipahami dan dimengerti sebab melibatkan secara utuh panca indra penglihatan dan pendengaran. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rohyani (2021) menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan sebelum penyuluhan menggunakan video menunjukkan bahwa tigabelas sampel (43,3%) yang memiliki pemahaman memadai. Setelah pelaksanaan penyuluhan dilakukan melalui video, 27 dari 30 sampel (90,0%) menunjukkan tingkat pengetahuan yang memadai, dengan *P-value* yang diperoleh adalah 0,000.

Kelebihan media video dalam pelaksanaan penyuluhan kesehatan salah satunya lebih menarik, lebih mudah dimengerti, dapat belajar secara mandiri, langsung mencapai sasaran, menunjukkan rincian isi, dan memungkinkan perbandingan dua adegan yang berbeda secara bersamaan (Asmawati et al., 2021).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmawati (2023) terkait edukasi tentang anemia untuk remaja sebagai cara untuk meningkatkan pemahaman dan mencegah terjadinya anemia dilakukan melalui pengabdian kepada masyarakat melalui berbagai macam metode, seperti ceramah, diskusi, sesi tanya jawab, demonstrasi serta redemonstrasi dengan 39 orang remaja putri didapati adanya peningkatan pengetahuan sebesar Sebanyak 38,86% hasil dari peserta penyuluhan kesehatan menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang cukup berarti dalam keterampilan mereka 82% dengan rincian sebagai berikut: 87% Peserta memiliki pengetahuan tentang anemia, termasuk

penyebab, tanda, gejala, perubahan pada remaja putri, akibat, pencegahan, makanan yang diperlukan, serta kemampuan mendeteksi anda – tanda anemia secara dini (Rahmawati, 2023).

Data skrining yang diperoleh dari Puskesmas Saigon menunjukkan bahwa di SMAN 6 Pontianak, yang merupakan salah satu dari tiga sekolah binaan, terdapat 63 siswi di kelas X yang mengalami anemia ringan (11 hingga 11,9 gr/dl), 16 siswi mengalami anemia sedang (8 hingga 10,9 gr/dl), serta 2 siswi menderita anemia berat (<8 gr/dl). Sementara itu, di kelas X SMAN 9, tercatat 28 siswi menderita anemia ringan dan 8 siswi menderita anemia sedang. Di SMK Mandiri, 11 siswi di kelas X menderita anemia ringan, serta 1 siswi menderita anemia sedang. Dari keseluruhan data, kasus anemia paling banyak ditemukan di SMAN 6 Pontianak.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada SMA Negeri 6 Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat didapatkan data dari bagian tata usaha didapatkan bahwa jumlah kelas X sebanyak delapan kelas dan jumlah siswinya sebanyak 178 siswi. Hasil wawancara kepada remaja putri yang dilaksanakan pada tanggal 4 Desember 2023 terhadap 10 remaja putri perwakilan kelas X didapati sebanyak 7 orang tidak mengerti gejala, penyebab, dampak serta cara mengatasi kejadian anemia dan 3 orang yang mengerti penyebab dan dampak serta bagaimana cara mengatasi kejadian anemia. Pertanyaan yang disampaikan kepada remaja putri yaitu apa saja tanda-tanda anemia dikalangan remaja, penyebab-penyebab yang berkontribusi terhadap terjadinya anemia pada remaja, serta pengaruh anemia terhadap remaja serta bagaimana caranya agar terhindar dari kejadian anemia pada remaja.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di SMA Negeri 6 Pontianak”.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dirancang sebagai studi kuantitatif melalui pendekatan *Pra Eksperimen* yang melibatkan satu kelompok, yaitu *pretest* dan *posttest* pada satu kelompok

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2024 di SMA Negeri 6 Kota Pontianak.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi penelitian adalah 178 siswi, sampel pada pelaksanaan penelitian ini ada 45 responden. Jumlah sampel akan ditingkatkan sebesar 10% untuk mengantisipasi kemungkinan sampel mengalami drop out. Metode sampling yang dipilih adalah purposive sampling. Dengan sampel yang dipilih sebagai sampel penelitian tersebut ialah sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan memiliki ciri-ciri khusus yang memenuhi kriteria inklusi yaitu remaja putri di SMA Negeri 6 Pontianak kelas X, bersedia menjadi responden dan eksklusi yaitu tidak hadir saat penyuluhan kesehatan dilakukan. Dalam penelitian ini Kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian. Responden dalam penelitian ini mendapat penyuluhan kesehatan melalui video sebagai media informasi tentang anemia.

### **Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini Kuesioner berfungsi sebagai instrumen penelitian. Responden dalam penelitian ini mendapat penyuluhan kesehatan melalui

video sebagai media informasi tentang anemia.

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini ialah hasil adaptasi dari kuesioner yang dikembangkan dalam penelitian oleh (Sitanggang, 2019). Pada penelitian ini diajukan *ethical clearence* mendapatkan persetujuan dari KEPK STIKES Guna Bangsa Yogyakarta telah menerima penetapan nomor 046/KEPK/III/2024 merupakan keterangan secara tertulis untuk sebuah penelitian yang melibatkan makhluk hidup menunjukkan bahwa rencana penelitian tersebut dapat dianggap layak untuk melakukan penelitian sesudah terpenuhinya kriteria tertentu.

### **Analisis Data**

Dalam penelitian ini, setelah melaksanakan *uji Shapiro-Wilk*, diperoleh hasil bahwa pengetahuan pada remaja putri sebelum serta setelah menerima penyuluhan kesehatan menggunakan media video menunjukkan *p-value* masing-masing sebesar 0,102 dan 0,000. Dengan demikian, *uji Wilcoxon* diterapkan karena data yang diterima berdistribusi tidak normal.

## **HASIL**

Karakteristik yang dianalisis dari responden dalam penelitian ini meliputi aspek usia remaja putri, usia menarche, dan tingkat pengetahuan sebelum serta setelah penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual. Rincian lebih lanjut bisa ditinjau pada tabel karakteristik responden yang menjabarkan perihal distribusi frekuensi:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden.**

Sumber: Data Primer

Bersumber pada tabel pertama terlihat bahwa pada usia remaja putri, kurang lebih separuh responden berusia 16 tahun (48,9%), sedangkan sebagian kecil responden berusia 17 tahun (2,4%), selain itu usia menarche. Tercatat mayoritas remaja putri adalah 26 (57,8%) responden berusia 12 tahun dan 11 (2,2%) responden berusia 11 tahun.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video**

|   | Mean  | Lower Bound | Upper Bound | (s.d)  |
|---|-------|-------------|-------------|--------|
| Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video | 77,18 | 74,00       | 80,36       | 10,587 |

Sumber: Data Primer

Bersumber pada tabel 2 terlihat bahwa terdapat frekuensi distribusi responden sebelum mereka menerima penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual dengan nilai mean 77,18 serta nilai batas atas 80,36 dan nilai batas bawah 74,00

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video**

|   | Mean  | Lower Bound | Upper Bound | (s.d) |
|---|-------|-------------|-------------|-------|
| Pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan kesehatan menggunakan media video | 87,99 | 85,75       | 90,24       | 7,466 |

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi frekuensi responden setelah menerima penyuluhan kesehatan melalui media audiovisual, yang ditandai dengan

| No. | Karakteristik | Jumlah (n=45) | Persentase |
|-----|---------------|---------------|------------|
| 1.  | Usia          |               |            |
|     | a. 15 tahun   | 21            | 46,7       |
|     | b. 16 tahun   | 22            | 48,9       |
|     | c. 17 tahun   | 2             | 4,4        |
|     | Total         | 45            | 100        |
| 2.  | Usia Menarche |               |            |
|     | a. 10 tahun   | 3             | 6,7        |
|     | b. 11 tahun   | 1             | 2,2        |
|     | c. 12 tahun   | 26            | 57,8       |
|     | d. 13 tahun   | 10            | 22,2       |
|     | e. 14 tahun   | 5             | 11,1       |
|     | Total         | 45            | 100        |

nilai rerata 87,99 serta nilai batas atas 90,24 dan nilai batas bawah 85,75

Sebelum menganalisis data, pertama-tama dilakukan pemeriksaan normalitas dengan melakukan uji *Shapiro-Wilk*, dilakukan melalui komputer karena jumlah responden tidak lebih dari 50.

**Tabel 4. Uji Normalitas Sampel Berpasangan Normalitas Data**

|   | p-value | Keterangan   |
|---|---------|--------------|
| Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan menggunakan Media Video | 0,102   | Normal       |
| Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan menggunakan Media Video | 0,000   | Tidak Normal |

Sumber: Data Primer

Bersumber pada tabel 4 mengindikasikan hasil analisis uji normalitas sampel berpasangan dengan menerapkan metode *Shapiro-Wilk*. Diketahui bahwa nilai normalitas tingkat pengetahuan remaja puteri sebelum mengikuti penyuluhan kesehatan memakai media video yaitu 0,102, yang > dari 0,05 dan dianggap normal. Sebaliknya, setelah penyuluhan, nilai normalitas pengetahuan remaja putri menurun menjadi 0,000, yang < dari

0,05 dan dianggap tidak normal. Dari kedua hasil tersebut, dapat disimpulkan adanya data yang berdistribusi normal dan berdistribusi tidak normal, maka kesimpulannya adalah data tersebut memiliki distribusi non-normal.

**Tabel 5 Hasil Uji Wilcoxon Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan terkait Anemia Menggunakan Media Video**

| Pengetahuan Remaja Putri Sesudah Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video - Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video |                     |
|---|---------------------|
| Z   | -5.690 <sup>b</sup> |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .000                |

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Bersumber pada tabel 5, terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan remaja putri terkait anemia sebelum serta sesudah menerima penyuluhan kesehatan yang melalui media audiovisual, dengan nilai *p-value* sebesar 0,000 membuktikan bahwa penyuluhan kesehatan yang memanfaatkan video terbukti sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja putri terkait anemia.

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Remaja Putri Kelas X SMA Negeri 6 Pontianak

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan memperlihatkan karakteristik responden antara lain yaitu usia remaja putri dan usia *menarche* remaja putri. Pada usia remaja putri terdapat sebanyak 21 orang (46,7%) berusia lima belas tahun, sebanyak 22 orang (48,8%) berusia enam belas tahun dan sebanyak 2 orang (4,4%) berusia 17 tahun. Usia <20 tahun menunjukkan bahwa seseorang masih berada dalam rentang usia remaja atau dewasa muda dimana dalam masa

tersebut masih mencari identitas diri dan menampakkan pengungkapan kebebasan diri serta memiliki kemampuan berpikir khayal dan abstrak (Podungge et al., 2022). Ada 3 orang remaja putri (6,7%) yang sudah mendapat *menarche* saat masih berumur 10 tahun, 1 orang remaja putri yakni 11 tahun dengan presentase 2,2%, 26 orang remaja putri dengan presentase 57,8% pada usia dua belas tahun, 10 orang remaja putri dengan presentase 22,2% pada usia tiga belas tahun dan 5 orang remaja putri dengan presentase 11,1% pada usia empat belas tahun. *Menarche* dikalangan remaja putri berada dalam rentang usia ideal, yaitu antara 12 hingga 14 tahun. Apabila remaja putri mengalami *menarche* maka akan mengalami puncak kematangan reproduksinya yang dibuktikan dengan telah dapat memproduksi sel telur, dan sel telur yang tidak dibuahi dikeluarkan bersamaan dengan darah menstruasi melalui alat kelamin (Enggar et al., 2022).

### 2. Pengetahuan Remaja Putri Sebelum Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video

Penelitian ini mengindikasikan taraf pengetahuan remaja putri sebelum mereka menerima penyuluhan kesehatan terkait topik tersebut anemia menggunakan media audiovisual didapat nilai *mean* 77,18 dan nilai terendah 53,33, sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Yuliasari & Sari (2022) ditemukan nilai *mean* pengetahuan remaja, sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan mengenai anemia sebesar 7,73 dengan nilai terendah yaitu 5 dengan pengetahuan rendah yaitu ada 2 responden (18,2%), pengetahuan sedang ada 9 responden (81,8%) dan tidak ada remaja putri yang mendapatkan skor tinggi. Hasil studi menunjukkan bahwa sebelum mendapatkan penyuluhan

kesehatan mengenai anemia melalui media video, hanya 11 remaja putri yang benar menjawab pertanyaan nomor 3 dan 16 remaja putri yang benar menjawab pertanyaan nomor 10. Ini menandakan kurangnya pengetahuan remaja putri tentang tanda-tanda anemia, termasuk kulit pucat dan bahwa anemia tidak hanya bisa dicegah hanya dengan mengonsumsi makanan kaya zat besi.

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan remaja perempuan sebelum menerima penyuluhan kesehatan tentang anemia melalui media audiovisual didapati satu responden (2,22%) dengan pengetahuan kurang dan 18 responden (40%) dengan pengetahuan cukup. Menurut Rachmawati (2019) menyatakan bahwa pengetahuan dikategorikan Seseorang dianggap cukup mampu jika menjawab dengan benar sebanyak 56-75% dari seluruh pertanyaan, namun dikategorikan kurang jika jawaban benar lebih rendah dengan nilai <56% dari jumlah pertanyaan. Pemahaman dikalangan remaja putri terkait anemia sebelum mendapatkan penyuluhan Kesehatan dengan media audiovisual masih adanya tingkat pengetahuan yang kurang tentang anemia yang dialami dikalangan remaja putri.

Penelitian Azzahra et al. (2022) menunjukkan bahwa media audiovisual secara signifikan meningkatkan pengetahuan tentang anemia di kalangan remaja putri ditunjukkan melalui rata-rata kelompok yang menonton video sebesar 20,75 dengan deviasi standar 1,372, sedangkan kelompok kontrol yang tidak menonton video memiliki rata-rata 17,80 dan deviasi standar 1,473. Terdapat perbedaan rata-rata sebesar 2,950 antara kedua kelompok, Hasil analisis uji *T* tidak berpasangan mengindikasikan Nilai *p-value*  $0,000 < 0,05$ , yang mengakibatkan penolakan terhadap hipotesis nol ( $H_0$ ) dan

mengungkapkan adanya perbedaan secara signifikan dalam tingkat pengetahuan kelompok yang mendapatkan media audiovisual dan kelompok kontrol mengenai anemia di SMAN 3 Banjarbaru.

### **3. Pengetahuan Remaja Puteri Sesudah Diberikan Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video**

Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan menunjukkan pengetahuan dikalangan remaja putri yang telah menerima penyuluhan kesehatan mengenai anemia melalui media audiovisual menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87,99, dengan nilai terendah mencapai 80,00, sesuai dengan temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Nurmadinisia et al. (2023) rata-rata pengetahuan siswi setelah menerima edukasi kesehatan mengenai pencegahan anemia selama menstruasi tercatat sebesar 76,15, pada nilai terendah 45,50. Dari interval estimasi yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan 95% keyakinan ada pada rentang 73,12 hingga 79,17 untuk rata-rata tingkat pengetahuan dikalangan siswi setelah mendapatkan penyuluhan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menyelesaikan sesi penyuluhan kesehatan, terdapat peningkatan tingkat pengetahuan di kalangan remaja putri mengenai anemia dengan media audiovisual didapati sebanyak 44 responden yang menjawab dengan benar pertanyaan nomor 1, 2, 6, 8, 11, 13, 14 dan 15. Hal ini menunjukkan bahwa remaja putri sudah mengerti tentang tanda dan gejala anemia antara lain lelah, letih, lesu, lalai dan lunglai serta sarapan yang dikonsumsi setiap pagi dapat menghindarkan terjadinya anemia. Selain dari pada itu remaja putri sudah mengerti tentang Kadar hemoglobin dalam kondisi di bawah tingkat normal 12 gr/dl yang disebut dengan anemia,

kehilangan darah dalam jumlah yang banyak bisa terjadi saat menstruasi, serta remaja putri disarankan untuk mengonsumsi makanan yang tinggi kandungan zat besi guna mencegah terjadinya anemia.

Penelitian ini menjabarkan adanya kenaikan tingkat pengetahuan remaja puteri sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan terkait anemia dengan mengaplikasikan media audiovisual. Dari 45 responden, 100% menunjukkan tingkat pengetahuan baik, sesuai dengan kriteria (Rachmawati, 2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan baik ditandai dengan jawaban benar di atas 75-100%. Penyuluhan menggunakan video terbukti efektif guna memperbesar tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 6 Pontianak.

Menurut penelitian yang dilaksanakan Dewi et al. (2020) mengungkapkan bahwa penyuluhan menggunakan media audiovisual meningkatkan pengetahuan tentang anemia dari rata-rata 48,41 sebelum penyuluhan menjadi 82,64 setelahnya, dengan selisih 34,23 dan nilai  $p$  0,000. Temuan ini mengungkapkan perbedaan signifikan dalam pemahaman tentang anemia.

#### **4. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Video**

Penelitian ini mengungkapkan ditemukan kenaikan pengetahuan di kalangan remaja putri sebelum dan setelah mengikuti program penyuluhan kesehatan yang memanfaatkan media audiovisual terkait anemia. Peningkatan ini dapat dilihat pada tabel 5, di mana analisis statistik yang dilakukan dengan perangkat komputer menunjukkan  $p$ -value 0,000. Dengan  $p$ -value yang lebih  $< 0,05$ , dapat diambil kesimpulan bahwa penyuluhan kesehatan yang dilaksanakan melalui media audiovisual mengenai pengaruh yang signifikan mengenai

kenaikan tingkat pengetahuan remaja putri di SMA Negeri 6 Pontianak.

Menurut penelitian Safitri (2022) menyatakan bahwa remaja putri menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait anemia setelah mendapatkan penyuluhan. Sebanyak 54 remaja putri (76%) memiliki pengetahuan baik sebelum penyuluhan, sedangkan sesudah penyuluhan dilakukan, jumlah yang memiliki pengetahuan baik meningkat menjadi 70 orang (99%). Hal tersebut diketahui bahwa penyuluhan kesehatan adalah metode pengajaran tentang kesehatan, yang bertujuan untuk memberikan informasi, membangun keyakinan, sehingga remaja perempuan tidak hanya memiliki kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman, tetapi juga motivasi dan kemampuan untuk mengikuti anjuran yang berkaitan dengan kesehatan.

Penelitian ini selaras dengan studi yang telah dilaksanakan Asmawati et al. (2021) mengindikasikan hasil penelitian mengungkapkan bahwa penyuluhan memakai media audiovisual mempunyai pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan mengenai anemia, dengan nilai signifikansi yaitu  $0,000 < 0,05$ . Terdapat satu responden yang merasakan turunnya skor dari *pretest* ke *posttest*, tiga puluh sembilan responden mengalami peningkatan, dan tidak ada yang nilai tetap dari *pretest* ke *posttest*.

Dengan terdapat peningkatan yang signifikan dalam taraf pengetahuan remaja puteri sebelum serta setelah penyuluhan kesehatan yang disampaikan dengan mengaplikasikan audiovisual, yang menunjukkan bahwa intervensi tersebut berhasil dan memiliki dampak besar dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang anemia. Hal tersebut sesuai menurut Latif et al. (2023) keberhasilan suatu program penyuluhan kesehatan dapat dipengaruhi

oleh berbagai faktor, termasuk faktor-faktor yang berkaitan dengan penyuluhan itu sendiri, faktor sasaran serta faktor dalam proses penyuluhan. Faktor penyuluh disini yaitu maksimalnya dalam menginterpretasikan materi yang akan disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan sasaran yaitu remaja putri yang sering mengalami kejadian anemia dan proses penyuluhan menggunakan media video yang sangat membantu sebagai media peraga dalam mengalami kasus anemia pada remaja putri.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Nawangwulan & Purwoto (2022), terkait kelebihan dari media penyuluhan menggunakan Video bisa menarik perhatian untuk waktu singkat dari stimulus eksternal lainnya, memicu pembahasan tentang sikap dan perilaku, sesuai untuk audiens yang sedang maupun kecil, serta berguna bagi pembelajaran mandiri dan penyesuaian bagi klien, sehingga proses penyuluhan kesehatan terkait anemia kepada remaja putri dirasakan berhasil.

Menurut asumsi peneliti, pada proses penelitian yang dilakukan menggunakan media video terkait kasus anemia pada remaja putri sangat sesuai mediana, karena responden dengan karakteristik remaja tengah dan remaja akhir sangat tertarik dalam menyimak materi yang disampaikan melalui media video terhubung remaja sekarang sangat peka dengan video-video yang ada karena remaja putri sekarang sudah familiar dengan gawai yang dimilikinya sehingga dengan memiliki video tentang pencegahan anemia diseluruh gawai remaja putri dapat diputar secara berulang-ulang agar peningkatan pengetahuan secara otomatis menjadi meningkat.

Media video dalam penelitian ini terbukti berpengaruh terhadap pengetahuan remaja putri, yang bisa

ditinjau dari hasil penelitian yang mengungkapkan adanya kenaikan rerata pengetahuan remaja putri sebanyak 10,81 sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal ini disebabkan oleh efektivitas video yang digunakan sebagai media dalam proses penyuluhan tersebut, yang berhasil meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri dikarenakan dalam pelaksanaan penyuluhan tersebut melibatkan banyak panca indra yang akhirnya materi yang disampaikan menjadi efektif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Azzahra et al. (2022) diperoleh data selisih rerata sebesar 2,950 dari kelompok video dan kelompok kontrol video, *p-value* yang didapat yaitu 0,000, yang menggambarkan adanya perbedaan signifikan dalam taraf pengetahuan remaja putri mengenai anemia sesudah dilaksanakan penyuluhan video adanya peningkatan pengetahuan terkait anemia karena video merupakan sekumpulan gambar, tulisan serta suara dalam menyalurkan informasi yang dikemas secara menarik yang dapat dilihat dan didengar serta dapat diputar berulang-ulang kali sehingga mampu menstimulasi pengetahuan seseorang.

Menurut Nawangwulan & Purwoto (2022), menyatakan bahwa video yang digunakan sebagai media penyuluhan memiliki kelebihan antara lain (1) mampu menarik perhatian dengan cepat dari rangsangan eksternal lainnya, mendorong perbincangan tentang sikap dan tingkah laku, (2) serta memberikan informasi, menyoroti masalah, dan meningkatkan keterampilan, (3) sangat cocok untuk jumlah sasaran yang sedang dan kecil, (4) dapat digunakan sebagai media belajar secara mandiri serta dapat memungkinkan adanya penyesuaian bagi klien, (5) apabila Jika menghadapi demonstrasi yang kompleks, maka dapat dilakukan persiapan dan perekaman sebelumnya, sehingga waktu proses

dalam belajar dan mengajar bisa dapat memusatkan perhatiannya pada presentasi tersebut, (6) proses pengendalian sepenuhnya berada di tangan pemberi materi, yang memungkinkan penghematan waktu dan memungkinkan rekaman tersebut diputar berulang kali, serta (7) volume suara bisa diatur dan dapat disesuaikan pada saat penyuluhan dan dapat pula disisipi komentar yang akan didengar.

Hasil penelitian yang dilaksanakan yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dikalangan remaja sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan tentang anemia dengan video dari 15 soal dan diperoleh pada soal nomor 3 tentang kelopak bibir, kuku, kulit, lidah, mata, serta telapak tangan tampak pucat bukanlah suatu gejala dari anemia didapati sebanyak 11 siswi yang menjawab dengan benar dan setelah diberikan penyuluhan didapati peningkatan pengetahuan yaitu sebanyak 29 siswi yang menjawab dengan benar pertanyaan terkait tanda-tanda dari anemia.

Data tahun 2023 diperoleh dari Puskesmas Saigon, dari hasil monitoring dan evaluasi dari program pencegahan dan penanggulangan terkait anemia gizi besi dikalangan remaja putri dengan target capaian sebanyak 436 orang dan yang melakukan minum tablet tambah darah sebanyak 100%. Hal ini terbanding terbalik dari data skrining yang dilakukan Puskesmas Saigon pada SMAN 6 Pontianak kelas X didapati kasus anemia ringan sebanyak 63 siswi, anemia sedang sebanyak 16 siswi dan anemia berat sebanyak 2 siswi. Dari tingginya kasus anemia yang dialami remaja putri mungkin dikarenakan tidak rutinnya dalam mengkonsumsi tablet Fe. Menurut Asa (2023), menyatakan bahwa ada beberapa tindakan yang bisa dilaksanakan untuk mencegah dan mengatasi anemia pada remaja yaitu

dengan mengkonsumsi suplemen zat besi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terhadap remaja putri tentang anemia dengan pelaksanaan penyuluhan kesehatan dengan media video di SMA Negeri 6 Pontianak, diperoleh kesimpulan: Tingkat pengetahuan dikalangan remaja putri sebelum mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait anemia menggunakan pemanfaatan media videoaudiovisual di SMA Negeri 6 Pontianak dengan nilai mean 77,18. Pengetahuan remaja putri sesudah mendapatkan penyuluhan kesehatan terkait anemia melalui pemanfaatan media audiovisual di SMA Negeri 6 Pontianak dengan nilai mean 87,99. Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terkait anemia melalui media audiovisual di SMA Negeri 6 Pontianak dengan nilai 0,000.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, M. A. I., Triawanti, Rosida, A., Noor, M. S., & Muthmainah, N. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengonsumsi Tablet Tambah Darah: Tinjauan pada Remaja Putri di SMP Negeri 25 Banjarmasin. *Homeostasis*, 5(3).
- Asa, J. F. (2023). *Mengenal Ancaman Anemia Pada Remaja dan Tanda-Tandanya*. Elementa Media.
- Asmawati, N., Nurcahyani, I. D., Yusuf, K., Wahyuni, F., & Mashitah, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri SMPN 1 Turikale Tahun 2020. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 13(2).
- Azzahra, N. P., Santi, E., & Pertiwiwati, E. (2022). Efektivitas Media Poster Dan Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri Sman 3

- Banjarbaru. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 5(2).
- Dewi, N. K. T., Kayanaya, A. G. R., & Kencana, I. K. (2020). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia dan Asupan Konsumsi Zat Besi. *Jurnal Ilmu Gizi: Journal of Nutrition Science*, 10(4).
- Enggar, E., Suastuti, N. P., & Rosiyana, N. M. (2022). Hubungan Status Gizi dengan Usia Menarche. *Jurnal Bidan Cerdas*, 4(1). <https://doi.org/10.33860/jbc.v4i1.596>
- Fadhilah, T. M., Qinthara, F. Z., Pramudiya, F., Nurrohmah, F. S., Nurlaelani, H. P., Maylina, N., & Alfiraizy, N. (2021). Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i1.9823>
- Latif, S. A., Muna, N., & Wahyuni, S. (2023). *Promosi Kesehatan dan Praktik Penyuluhan Kesehatan*. Trans Info Media.
- Nawangwulan, K., & Purwoto, A. (2022). *Promosi Kesehatan Bagi Mahasiswa Kesehatan*. Trans Info Media.
- Nurjanah, G. A. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Anemia Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri*. Naskah Publikasi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Nurmadinisia, R., Wulandari, P., & Hidayah, A. J. (2023). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Menggunakan Media Powerpoint dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Saat Menstruasi Pada Siswi Sekolah Menengah Kesehatan. *Jurnal Mitra Kesehatan*, 5(2).
- Podungge, Y., Nurlaily, S. Z., & Mile, S. Y. W. (2022). *Buku Referensi Remaja Sehat Bebas Anemia*. Deepublish.
- Rachmawati, W. C. (2019). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Wineka Media.
- Rahmawati, T. (2023). Penyuluhan Kesehatan Anemia pada Remaja dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Mencegah Kejadian Anemia. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 5(1). <https://doi.org/10.36565/jak.v5i1.499>
- Rohyani, D. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di SMA Negeri 3 Kendari*. Naskah Publikasi Politeknik Kesehatan Kendari.
- Safa, S., & Widaningsih, I. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Tentang Anemia Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri*. Repository Universitas Medika Suherman.
- Safitri, Y. (2022). Analisis Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Anemia Sebelum dan Sesudah Penyuluhan. *Jurnal Kebidanan Malakbi*, 3(1).
- Samria, S., & Fitriani, L. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengonsumsi Tablet Fe. *JKA (Jurnal Keperawatan Abdurrah)*, 05(02).
- Sitanggang, M. R. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Remaja Putri Di SMA Prima Tembung Tahun 2019. *Skripsi Institut Kesehatan Helvetia*.
- Yuliasari, A., & Sari, N. L. (2022). Penyuluhan Tentang Anemia Berdampak Efektif Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Di Lingkungan Pondok Pesantren. *WOMB Midwifery Journal (WOMB Mid.J)*, 1(2).